

Implementasi Nilai Semangat Kebangsaan dalam Pembelajaran PPKn

Uswatun Hasanah¹ Nurul Saila²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga, Kabupaten Probolinggi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

Email: uswatun@upm.ac.id¹ nurulsaila@upm.ac.id²

Abstrak

Generasi muda berkarakter sangat penting, salah satu karakter yang perlu ditingkatkan yaitu semangat kebangsaan. Jika anak bangsa memiliki semangat kebangsaan yang bagus atau kuat, maka diharapkan dapat memajukan Bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan semangat kebangsaan kepada peserta didik melalui pembelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Salah satu indikator semangat kebangsaan adalah meneladani para pahlawan nasional, diharapkan peserta didik dapat meneladani semangat kebangsaan para pahlawan. Peran guru sangat penting, diharapkan dapat kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. Kegiatan belajar mengajar yang bagus dapat menarik minat siswa sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Semangat Kebangsaan, Pembelajaran PPKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan pada zaman ini, di mana dampak dari globalisasi sangatlah kuat. Pengaruh dari luar sangat mudah masuk karena kecanggihan teknologi. Usia remaja merupakan usia yang labil dimana pada usia tersebut anak sedang mencari jati diri sehingga karakter anak remaja pada saat ini mudah terpengaruhi khususnya budaya dari luar. Untuk meminimalisir hal tersebut implementasi semangat kebangsaan sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik. Dalam konteks itu pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari kerangka kebijakan nasional pembangunan bangsa dan karakter (Muhammad Akbal, 2016). Untuk membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya (Satria Aji et al., 2022). Program Pkn menitikberatkan pada pembentukan insan yang religius, demokratis, cerdas, terampil, dan sejahtera serta cinta bangsa dan bernegara serta mampu menjaga nama baik martabat bangsa dan negara dalam pergaulan antar bangsa-bangsa di dunia. Secara prosedural pembelajaran Pkn menyiapkan bahan ajar pilihan yang secara fungsional kearah pembinaan, pengembangan, dan pembentukan potensi diri anak didik baik dalam lingkungan fisik maupun nonfisik secara demokratis, humanis, dan fungsional (Umbu Nono et al., 2018)

Pada mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya (Pertwi et al., 2021). Semangat kebangsaan dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk mempertahankan suatu bangsa serta memberikan dampak positif dalam perkembangan berbangsa dan bernegara. Semangat kebangsaan juga timbul dari dalam diri warga negara untuk mencintai dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Masalah kebangsaan tidak cukup dengan menggunakan akal dan logika tetapi juga hati.

Kejujuran, nafas spiritual, empati dan nilai-nilai kebaikan hendaknya terpelihara dan mengisi kultur sosial kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kita. Nilai-nilai kebangsaan sangat penting yang tidak sekedar mengingatkan kita akan sejarah berdirinya NKRI (Ronny & Mahendra, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan pengalaman, pandangan, dan persepsi individu. Metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk mempelajari fenomena sosial dan perilaku manusia. Pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai siswa, guru, dan staf administrasi sekolah. Metode observasi dapat dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah dan mencatat interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf administrasi. Selanjutnya metode wawancara dapat dilakukan untuk memahami pandangan dan persepsi mereka terhadap pembelajaran di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Untuk menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan seyogyanya dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pengejawantahan tujuan pendidikan nasional (Udin S. Winataputra, 2003). Ketiga hal tersebut merupakan landasan dan kerangka pikir untuk memahami profil mata kuliah/mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Winarno & Dwi, 2006). Dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter (nation and character building) pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas memiliki kedudukan, fungsi, dan peran yang sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik. Dalam konteks itu pendidikan kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari kerangka kebijakan nasional pembangunan bangsa dan karakter (Yusra & Dhoni, 2006).

Kemajuan iptek telah memberikan warna baru pada kehidupan masyarakat dewasa ini, perubahan secara struktur pola pikir, tata cara hidup, dan tentunya akan memberi warna baru pula dalam sosio-kultur yang terdapat pada suatu masyarakat. Akan muncul suatu perubahan kultur atau paradigma masyarakat dalam memandang diri dan kebudayaannya. Seperti kita ketahui bahwa salah satu unsur kehidupan manusia itu adalah kebudayaan/budayanya. Semakin manusia berbudaya maka semakin dia mampu mempertahankan kehidupan dalam segala bentuk persaingan di dalamnya (Ronny & Mahendra, 2018). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Masalah kebangsaan tidak cukup dengan menggunakan akal dan logika tetapi juga hati. Kejujuran, nafas spiritual, empati dan nilai-nilai kebaikan hendaknya terpelihara dan mengisi kultur sosial kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kita. Nilai-nilai kebangsaan sangat penting yang tidak sekedar mengingatkan kita akan sejarah berdirinya NKRI (Dasim Budimansyah & Syaifullah Syam, 2006). Negara ini tidak dibangun dalam sehari tetapi memakan usia dan mengurai darah, airmata. Apa yang menjadi sejarah perjalanan bangsa ini tidak cukup dengan peringatan seremonial pada momentum satu waktu tertentu, tetapi

pengorbanan jiwa dan raga di masa lalu harus mampu membangkitkan generasi masa kini dan akan datang, menginspirasi, mengembangkan dan memelihara semangat kebangsaan, serta hasrat mewujudkan cita-cita menuju bangsa yang makmur (Hendrastomo, 2007).

Salah satu indikator semangat kebangsaan yaitu meneladani para pahlawan nasional, dimana diharapkan para peserta didik mempunyai semangat kebangsaan seperti pahlawan nasional yang rela berkorban untuk Bangsa Indonesia, sehingga kelak generasi muda bangsa dapat memajukan Bangsa Indonesia. Generasi muda mempunyai karakter yang baik dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi nilai semangat kebangsaan peran guru sangat penting, dimana guru memberikan pengetahuan tentang kebangsaan dan memotivasi siswa agar mengimplementasikan nilai kebangsaan di sekolah maupun di lingkungan rumah serta dapat di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pendidik juga diharapkan selalu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak bosan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pada proses kegiatan belajar mengajar juga dibutuhkan timbal balik antara guru dan siswa, sehingga guru dapat mengevaluasi dari setiap pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai berkepribadian dan menjadi warga negara yang baik. Hal tersebut juga menjadi dasar konsep warga global, serta tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penanaman nilai-nilai tersebut banyak tantangan yang dilewati oleh guru sebagai tenaga pendidik maka sangat lah penting pendidik atau pengajar selalu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran untuk menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasim Budimansyah, & Syaifullah Syam. (2006). Pendidikan Nilai-Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI.
- Hendrastomo, G. (2007). Nasionalisme vs Globalisasi "Hilangnya" Semangat Kebangsaan dalam Peradaban Modern. In *Hilangnya' Semangat Kebangsaan DIMENSIA: Vol. I (Issue 1)*.
- Muhammad Akbal. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 485–493.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2018). Pembelajaran PKN Dalam Resonansi Kebangsaan dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 120–126.
- Satria Aji, D., Yusuf, Y., & Sugiaryo, S. (2022). Peran Guru PKN Dalam Menumbuhkembangkan Nilai Karakter Demokratis Pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Mojolaban Sukoharjo. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 29–36. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.7923>
- Udin S. Winatapura. (2003). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Psiko-pedagogis Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani. Makalah Bahan Sajian dan Diskusi dalam Lokakarya Pkn di Perguruan Tinggi. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Umbu Nono, G., Prima Findiga Hermuttaqien, B., & Bomans Wadu, L. (2018). Hubungan Mata Pelajaran PKN Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk>



- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). Depdiknas.
- Winarno, & Dwi. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Psiko-pedagogis Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani. Makalah Bahan Sajian dan Diskusi dalam Lokakarya Pkn di Perguruan Tinggi. Bumi Aksara.
- Yusra, & Dhoni. (2006). Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Graha Ilmu.